

**Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya
Pangian, Dharmasraya**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pendidikan Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

**MEKAH YALLITA
NIM : 18058215/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

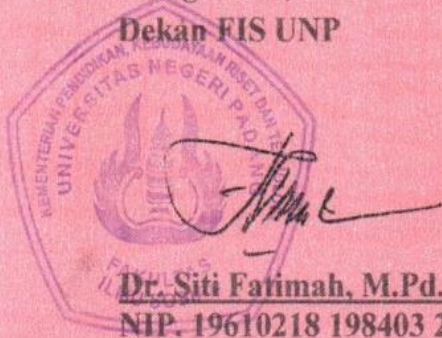
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya
Pangian, Dharmasraya**

Nama : Mekah Yallita
NIM/TM : 18058215/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

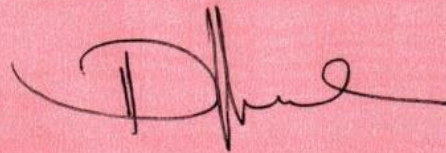
Padang, Februari 2023

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si
NIP. 19791204 200912 2 001

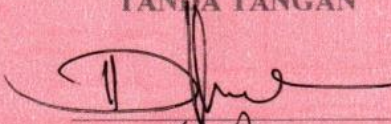
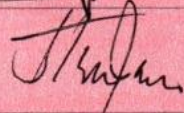
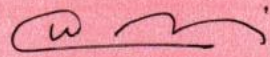
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 07 Februari 2023**

**Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya
Pangian, Dharmasraya**

Nama : Mekah Yallita
NIM/TM : 18058215/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua :	Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si	 _____
2. Anggota :	Drs. Ikhwan, M.Si	 _____
3. Anggota :	Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	 _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mekah Yallita
NIM/TM : 18058215/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya Pangian, Dharmasraya”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Mekah Yallita
NIM. 18058215

ABSTRAK

Mekah Yallita. 2018. “ Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya Pangian, Dharmasraya”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2023.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sistem pembagian kerja pada buruh di perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian, mengetahui berbagai faktor yang melatarbelakangi penempatan buruh perempuan pada bagian perawatan dan staf kantor, serta implikasi pembagian kerja terhadap kehidupan buruh perempuan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2022, yang berlokasi di PT Incasi Raya Pangian, Jorong Sungai Berawan, Kenagarian Sinamar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan jumlah informan 14 orang. Penelitian ini menggunakan teori *Nature* dan *Nurture* untuk mengkaji berbagai faktor yang melatarbelakangi pembagian kerja antara buruh laki-laki dan perempuan di PT Incasi Raya Pangian. Teori *Nature* dan *Nurture* berbicara terkait pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berasal dari faktor alam dan konstruksi sosial budaya di masyarakat.

Secara ringkas hasil penelitian menemukan bahwa pembagian kerja di wilayah perkebunan dan pabrik berdasarkan batasan umur, pengalaman kerja, juga tingkat pendidikan untuk staf kantor dan eksekutif, serta perbedaan medan kerja untuk dilapangan. Faktor pembagian dalam unit kebun didasari pada tinggi rendahnya resiko kerja di lokasi kerja di perkebunan, sedangkan unit pabrik selain resiko juga keahlian pengoperasian mesin. Sehingga ditemukan 80% perempuan berada di bidang perawatan yang dianggap rendah resiko pada wilayah perkebunan, dan 100% laki-laki pada sektor produksi di unit pabrik dikarenakan resiko kerja yang tinggi. Keterlibatan faktor resiko kerja, psikologis, dan stigmatisasi dalam pembagian kerja buruh di PT Incasi Raya Pangian. Dampaknya bagi buruh perempuan dalam pekerjaan menimbulkan beban ganda dan stereotip, serta condong memarginalkan posisi buruh perempuan.

Kata Kunci : Buruh, Industri kelapa sawit, Pembagian kerja, Resiko kerja.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “Pembagian Kerja pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya Pangian, Dharmasraya”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Kepala Departemen Sosiologi.
3. Ibu Erda Fitriani.,S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Departemen Sosiologi
4. Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Majelis dosen Departemen Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan, serta jajaran staf sosiologi yang telah membantu administrasi pendidikan selama perkuliahan.
7. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si selaku dosen penasehat

akademik yang sudah membantu penulis selama perkuliahan berkaitan dengan proses akademik.

8. Teristimewa buat Ayahanda Suhaini dan Ibunda Rita Riati yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal, Adik tercinta Nur Fadissa, Terimakasih atas do'a dan dukungannya baik dalam bentuk motivasi maupun materi sampai pada tahap skripsi ini diselesaikan.
9. Semua Informan yang telah membantu pada pembuatan skripsi ini.
10. Member GM (Dinda, Dholy, Dara, Dzakiya, Farah, Manisa, Rahma, Fanny, Icy) yang telah menjadi rekan, teman, saudara yang mewarnai kehidupan kampus selama dari semasa MABA sampai pada periode BP tua.
11. Anggota B3 (Dinda, Dholly, Rahmi, Monika, Morissa) yang telah menjadi teman dan rekan termanis dari masa MABA hingga menyelesaikan perkuliahan.
12. Anak Kos A6 (Atun, Sherly, Vira, Mila, Yulia, Ruri, Wangi, Sukma, Wawan) yang telah menyemangati, membantu dalam sosialisasi, dan menjadi saudara yang saling menguatkan dalam kehidupan kosan sepanjang perkuliahan.
13. Terimakasih juga kepada seluruh teman Angkatan Sosiologi UNP 2018 yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir, untuk para seluruh member NCT dan SEVENTEEN yang menjadi penghibur kala lelah, sedih, maupun bahagia semasa mengerjakan skripsi.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Penjelasan Konseptual	15
1. Pembagian Kerja.....	15
2. Buruh	16
3. Gender.....	17
C. Studi Relevan.....	18
D. Kerangka Berpikir	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Pemilihan Informan Penelitian	25
D. Metode Penelitian	27
1. Wawancara	27
2. Observasi	29

3. Studi Dokumentasi	29
E. Triangulasi Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Profil PT Incasi Raya Pangian.....	36
3. Visi dan Misi PT Incasi Raya Pangian	37
4. Nilai-nilai Perusahaan.....	38
5. Tata Tertib di PT Incasi Raya Pangian	39
6. Struktur Organisasi Karyawan PT Incasi Raya Pangian	41
B. Temuan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Sistem pembagian kerja berdasarkan perbedaan gender pada buruh perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian	46
2. Faktor yang melatarbelakangi penempatan buruh perempuan pada bagian perawatan dan staf kantor	54
3. Implikasi Pembagian Kerja Terhadap Buruh Perempuan PT Incasi Raya Pangian	64
D. Analisis Teori	69
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar PT (Perseroan Terbatas) Komoditi Kelapa Sawit Kabupaten Dharmasraya	6
Tabel 2. Daftar Narasumber Penelitian	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Jorong Sungai Berawan.....	35
Tabel 4. Daftar pakaian satpam.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	23
Gambar 2. Bagan analisis data Miles dan Huberman	34
Gambar 3. Peta Overlay Perkebunan PT Incasi Raya Pangian Dengan Peta RTRW Kab. Dharmasraya.....	37
Gambar 4. Peta Overlay HGU Perkebunan PT Incasi Raya Pangian.	37
Gambar 6. Apel pagi hari senin karyawan pabrik PT Incasi Raya Pangian (diambil tanggal 19 September 2022).....	40
Gambar 7. Apel pagi karyawan kebun di Gudang pupuk PT Incasi Raya Pangian	41
Gambar 8. Bagan struktur organisasi pabrik.....	43
Gambar 9. Bagan Struktur Organisasi Kebun.....	44
Gambar 10. Wawancara bersama DM di Gudang Pupuk milik PT Incasi Raya Pangian.....	49
Gambar 11. Perbandingan jumlah karyawan laki-laki dan perempuan pada apel pagi di Gudang Pupuk PT Incasi Raya Pangian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan pedoman studiI dokumentasi	78
Lampiran 2. Surat Pelaksanaan Seminar Proposal.....	81
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Proposal	82
Lampiran 4. Sarat Tugas Pembimbing.....	83
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kebun dan Pabrik PT Incasi Raya Pangian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakadilan gender di dunia industri tidak terlepas dari konsep patriarki yang masih melekat dan ikut berkontribusi dalam pembagian kerja. Ketidakadilan gender yang ada di dunia industri tidak lepas dari pembagian kerja masyarakat cenderung masih menggunakan jenis kelamin dalam menentukan posisi yang dianggap pantas untuk laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja ini menimbulkan peran gender yang terdapat dalam masyarakat, sejak dulu hingga sekarang selalu saja merujuk pada konsep patriarki, sehingga sering memunculkan peran gender yang tidak seimbang. Salah satu alasan mengapa di Indonesia dan bahkan di berbagai negara di dunia masih terjadinya ketidakadilan gender, dikarenakan masih kuatnya budaya patriarki dan konstruksi sosial terkait pembagian peran berdasarkan gender. Konsep patriarki masih banyak diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, dimana perempuan di tempatkan pada posisi yang lebih rendah atau kelas kedua dalam kehidupan masyarakat, sehingga cenderung berakibatkan ketidakadilan gender.

Peran yang tidak seimbang tersebut seringkali memunculkan ketidakadilan dan cenderung menimbulkan diskriminasi yang dirasakan oleh kaum perempuan. Seperti halnya ketika masuk dunia kerja, perempuan sering mendapatkan pekerjaan yang paling susah di pabrik atau di kantor, dengan upah yang rendah, sekaligus terus dibebani kebanyakan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak-anak (Setiadi, 2011 dalam Amir & Suhartini, 2013). Ketidakadilan yang sering terjadi bisa berupa : Subordinasi , marginalisasi, tindak

kekerasan (Fisik maupun non fisik), stereotipe, serta beban ganda (*double burden*) (Faqih dalam Afandi, 2019).

Proses perkembangan perempuan dalam sektor publik sendiri tidak lepas dari masa penjajahan bangsa asing di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki garis waktu yang panjang terkait dengan penjajahan, baik saat diduduki oleh bangsa Belanda maupun Jepang. Pada masa periode waktu penjajahan Belanda selama 3,5 abad dijajah oleh Belanda dan pendudukan Jepang tahun 1942 sampai tahun 1945. Terkait perkembangan buruh, buruh yang bekerja dengan menjual tenaga untuk mendapat upah, awalnya muncul pada akhir dekade abad XIX, terutama di perkebunan swasta yang berkembang pada kawasan Jawa dan Sumatra (Utama 2017). Sejalan dengan perkembangan buruh di berbagai ranah perindustrian, tidak lepas dengan perkembangan buruh perempuan yang perlahan memasuki ranah publik, salah satunya bekerja di banyak jenis bidang industri. Pada masa kolonialisme Belanda, kaum perempuan dianggap lemah, kedudukan dan status perempuan dianggap rendah dibanding laki-laki. Terlebih ikut andilnya budaya pingitan pada era tersebut yang membuat pergerakan perempuan sangat terbatas.

Pada perkembangan selanjutnya, di era pendudukan Jepang di Indonesia, akibat kurangnya keseimbangan dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang disebabkan kaum lelaki yang dimanfaatkan sebagai *romusha* memaksa perempuan menjadi tulang punggung keluarga. Kaum perempuan yang sebelumnya terbatas dalam akses pekerjaan mendapat sedikit kebebasan dalam mengeksplorasi diri diluar pekerjaan domestik, yang hanya berkutat di

lingkungan rumah dan keluarganya. Pengalaman ini memberikan kesadaran bagi kalangan perempuan bahwa mereka sebenarnya bisa melakukan banyak pekerjaan untuk menyambung hidup bagi keluarga (Hera 2017). Era baru, pada masa orde baru (orba) perempuan dibatasi peran hanya sebatas tiga I yakni istri, ibu, dan istri rumah tangga (Wulan 2008 dalam Achmad Surambo, 2010). Pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa perempuan hanya berada di posisi pengganti dalam urusan sebagai tulang punggung atau pencari nafkah tambahan, dikarenakan pada era pendudukan Jepang para kaum laki-laki dijadikan pekerja romusha oleh pemerintahan Jepang.

Periode perjuangan buruh dari masa ke masa, memperkenalkan banyak tokoh yang ternama dalam memperbaiki nasib buruh di Indonesia seperti, Marsinah, Wiji Tukul, Muctar Pakpahan, Agus Sudono, Said Iqbal, hingga Tan Malaka. Bahkan hingga saat ini permasalahan terkait perjuangan kelas buruh masih terus terjadi. Tindakan memperjuangkan hak dan perlindungan serta kesempatan kerja sudah disuarakan baik kepada pemerintah maupun pihak swasta. Hal dibuktikan dengan masih banyaknya aktivis yang bergerak membela buruh, seperti Said Iqbal yang saat ini menjabat sebagai presiden partai buruh periode 2021-2026 (Pradipha 2021).

Realitas yang lebih terkini, meskipun perkembangan ekonomi di berbagai bidang yang salah satunya industri berkembang pesat, namun masih saja terjadi marginalisasi terhadap peran perempuan dalam berbagai bidang pekerjaan. Selain itu, tinjauan peran perempuan dalam kaitannya dengan ekonomi, juga menjadi hal yang perlu diamati di Kabupaten Dharmasraya, lebih tepatnya Kenagairan

Sinamar, tempat lokasi penelitian dilaksanakan. Bicara soal pembagian kerja terkait gender, masyarakat cenderung menempatkan perempuan pada kelas kedua. Dimana perempuan saat bekerja di sektor publik dianggap hanya sebagai bentuk usaha untuk membantu kepala keluarga (suami) atau sebatas penambah penghasilan dalam keluarga. Terbukti dengan beberapa fenomena yakni pada sektor tambang pasir atau emas, para buruh laki-laki ditempatkan pada perahu mesin atau menjadi pekerja yang memegang kendali sistem mesin untuk tambang emas atau batu bara, sedangkan pekerja perempuan hanya menggunakan dulang di pinggir sungai atau staf kantor pada pertambangan batu bara. Pekerja dalam bidang tambang, di Dharmasraya sering juga perempuan hanya menjadi peran tambahan dalam mencari nafkah yaitu pada petani sadap karet.

Sementara untuk perkembangan industri, perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor industri perkebunan terbesar di Indonesia semenjak Orde Baru mengalami inflasi¹ yang menyebabkan penurunan hampir keseluruhan industri pada masa itu. Jauh sebelum hal itu, pada era penjajahan sudah mulai tanaman sawit diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1884 di Kebun Raya. Perkebunan sawit pertama kali didirikan pada tahun 1911 oleh Schadt seorang Jerman di Tanahitam, Hulu Sumatra Utara (RI 2006). Selanjutnya pada era reformasi, mengharuskan pemerintah berjuang memperbaiki krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Terjadi inflasi yang mencapai 10% di Indonesia,

¹ Berdasarkan yang tertulis dalam buku Aang Ridwan Sosiologi Industri tahun 2019 Inflasi sempat terjadi di Indonesia pada masa orde lama, terjadi inflasi yang parah dan berkepanjangan. Tercatat pertumbuhan ekonomi turun drastis dari 6,9% menjadi 1,9% pada tahun 1960-1965. Begitu halnya dengan masa orde lama, inflasi kembali terjadi diperparah oleh krisis moneter pada tahun 1998. Hal ini menyebabkan berbagai jenis industri mengalami kemunduran. Sementara pada masa reformasi, keadaan ini berusaha diperbaiki dengan cara pemerintah daerah diberikan hak dan wewenang dalam melaksanakan perekonomian mandiri (Ridwan 2019).

mengakibatkan hampir keseluruhan industri di Indonesia mengalami kemunduran. Termasuk di bidang perkebunan, kecuali perkebunan teh, tembakau dan kelapa sawit yang tetap mengalami peningkatan. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia meningkat sangat pesat, sejalan dengan perkembangan produksi dan ekspor minyak kelapa sawit itu sendiri. Luas areal tanaman kelapa sawit dari tahun 1980 meningkat menjadi 5.9 juta hektar pada tahun 2006 (meningkat 20 kali lipat) dari 290 ribu Ha (RI 2006), dan telah mencapai 7,5 juta ha pada tahun 2009 (kompas 4 Januari 2010 dalam Achmad Surambo, 2010). Bahkan Indonesia tercatat sebagai Negara peringkat pertama sebagai pengeksport minyak kelapa sawit di dunia (Malasari 2022). Sektor industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan.

Industri swasta yang ada di Kabupaten Dharmasraya pada sektor perkebunan sawit seperti PT Incasi Raya Pangian, tentunya membutuhkan banyak pekerja selain laki-laki perusahaan juga merekrut perempuan sebagai pekerja. Hal ini juga balik dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memperoleh lapangan pekerjaan, terlebih para istri karyawan yang berusaha membantu ekonomi keluarga. Dharmasraya memiliki beberapa jenis tanaman keras yang biasanya dihasilkan seperti kelapa sawit, karet, kulit manis, kelapa, gambir, kopi, coklat, cengkih, dan pinang. Sekian banyak hasil perkebunan, kelapa sawit merupakan komoditi unggulan yang banyak dihasilkan daerah di kabupaten Dharmasraya. Hal ini dapat dilihat pada website kabupaten Dharmasraya (BPS kabupaten Dharmasraya, 2021), luas perkebunan kelapa sawit mencapai 32.595 Ha dari

keseluruhan luas tanaman perkebunan yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Dharmasraya. Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir 50% dari luas perkebunan yang ada di wilayah Dharmasraya ditanami oleh tanaman kelapa sawit. Luasnya lahan tersebut terhitung dari kebun kepemilikan pribadi (masyarakat) maupun dari kepemilikan PT (Perseroan Terbatas) yang mendirikan usaha di wilayah Dharmasraya. Terhitung 6 perusahaan menjalankan industri perkebunan kelapa sawit yang aktif beroperasi di wilayah Kabupaten Dharmasraya. Diantaranya perusahaan yang bergerak di komoditi kelapa sawit sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar PT (Perseroan Terbatas) Komoditi Kelapa Sawit Kabupaten Dharmasraya

NO.	Nama Perusahaan	Lokasi	Komoditi
1.	Damasraya Sawit Lestari, PT	Jorong Koto, Nagari, Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)
2.	Damasraya Sawit Lestari, PT (PT DSL)	Jr. Koto Nagari Koto Baru, Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)
3.	Dharmasraya Lestarindo, PT	Koto Padang, Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)
4.	Incasi Raya Pangian, PT (UNIT CPO)	Jorong Sungai Berawan, Nagari/desa Sinamar, Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)
5.	Sumbar Andalas Kencana (SAK), PT	Desa Muara Timpeh, Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)
6.	PT. Silago Makmur Plantation (SMP)	Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat	Cpo (crude Palm Oil)

Sumber : Kemenperin.go.id. Direktori Perusahaan Industri (Sumatra Barat komoditi CPO)

Berdasarkan tabel diatas, 3 diantaranya merupakan perusahaan dibawah naungan Incasi Raya Group yang beroperasi di bidang CPO (*crude Palm Oil*). Tiga perusahaan tersebut diantaranya PT. Silago Makmur Plantation (SMP), PT Incasi Raya Pangian, PT Sumbar Andalas Kencana (SAK). Salah satunya yakni PT Incasi Raya Pangian, dimana perusahaan ini berdiri sekitar tahun 1981, sekaligus merupakan perusahaan industri kelapa sawit tertua di Dharmasraya. PT Incasi Raya Pangian merupakan salah satu perusahaan besar swasta (PBS) dibawah naungan Incasi Raya Group, yang untuk wilayah Sumatra Barat kantor pusatnya terletak di Jalan Ponegoro, Padang. Perusahaan industri perkebunan ini mengelola lahan seluas 6.900 ha dan mengolah buah kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yang sering disebut dengan minyak kelapa sawit mentah.² Sampai saat ini PT Incasi Raya Pangian masih aktif beroperasi dalam pengolahan minyak mentah baik dari hasil sawit perkebunan milik perusahaan, maupun buah sawit dari luar (kebun kepemilikan pribadi masyarakat sekitar).

Perekrutan pegawai PT Incasi Raya Pangian digolongkan ke dalam 2 kategori pekerja, pertama yang akan bekerja dalam sektor produksi di dalam unit pabrik, yang kedua di lapangan perkebunan. Untuk buruh atau karyawan perempuan biasanya di lapangan diletakkan di sektor perawatan, sedangkan untuk kantor sebagai staf kantor. Pada hakikatnya industri perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian menerima karyawan baik laki-laki maupun perempuan pada

² Sulistyanto, 2016. Implementasi CSR PT. Incasi Raya Pangian sebagai Bentuk Kepedulian kepada Masyarakat Sekitar. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 8(2), 157-165.

beberapa sektor kerja yang memang membutuhkan perempuan. Terlebih dalam dunia kapitalis yang umumnya tidak memandang jenis kelamin dalam menjalankan usahanya, tapi lebih melihat nilai dari individu tersebut, memberikan keuntungan atau malah sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh Pasal 28D ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya ditulis UUD NRI Tahun 1945) yang menentukan bahwa “*Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja*”(Ratnasari et al. n.d.).

Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu A (35 th) mengatakan bahwa sepengetahuan dia yang sudah tinggal di perumahan perusahaan selama 10 tahun, buruh perempuan hanya dipekerjakan pada sektor perawatan dan kantor menjadi staf. Ia tidak pernah mendengar perempuan dipekerjakan pada bagian sortasi, produksi, panen, transportasi, bahkan listrik yang untuk era sekarang banyak juga perempuan lulusan mesin. Hal ini didukung dengan yang peneliti temukan dimana pada unit kebun terdapat beberapa divisi kerja yang khusus perempuan dan khusus laki-laki, begitu pula halnya dengan pembagian kerja pada unit kebun. Divisi kerja yang dimaksudkan disini seperti divisi panen, supir, dan keamanan dengan alasan perempuan tidak seharusnya bekerja pada sektor kasar yang membutuhkan banyak tenaga, untuk itu mereka lebih banyak ditempatkan pada divisi pemupukan, perawatan, dan hama penyakit dengan alasan perempuan dicap lebih telaten dan teliti jika ditempatkan pada pekerjaan tersebut. Begitu pula halnya di unit pabrik, perempuan juga lebih dikotakkan kerjanya pada bidang administrasi yang merupakan bagian nonproduksi dibandingkan pada bagian produksi yang banyak

melibatkan operasi mesin dalam mengolah kelapa sawit. Hal inilah yang membuat penempatan laki-laki lebih diutamakan pada sektor ini. Dikarenakan terbatasnya divisi yang melibatkan perempuan, penerimaan buruh perempuan terbilang rendah pada industri perkebunan kelapa sawit baik pada unit pabrik maupun kebun. Sekian banyak divisi kerja, dengan segelintir divisi kerja yang dapat diambil oleh para buruh perempuan, dengan berbagai alasan yang mengkotakkan beberapa divisi untuk jenis kelamin tertentu. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk *“Mengidentifikasi sistem dan pelbagai faktor pembagian kerja pada buruh perempuan perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian”*.

Permasalahan pembagian kerja sebelumnya juga dibahas oleh Kralawi Sita dan Erna Herawati (2017) dengan judul penelitian “Relasi gender pada pekerja pemetikan teh: studi kasus pembagian kerja dan relasi gender di perkebunan teh gambung, Jawa Barat”. Pada artikel penelitiannya dijelaskan pembagian peran dalam pekerjaan pada perkebunan teh yang tidak terlepas dari pengaruh sosiokultural yang masih melekat dalam pola kehidupan masyarakat. Pada perkebunan teh ini, penempatan perempuan dalam sistem kerja perkebunan dipersempit, yang hanya berfokus pada bagian pemetikan pucuk teh, Sehingga saat terjadinya pergeseran peran oleh mesin perempuan mendapat dampak lebih dibanding dengan pekerja laki-laki. Terlebih perempuan dibatasi dalam menduduki posisi yang setara atau lebih tinggi dari pada laki-laki, yaitu hanya 25% dari pekerja yang mendapat posisi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pembagian kerja pada buruh di industri perkebunan kelapa sawit. Oleh

karena itu peneliti tertarik mengkaji penelitian ini dengan mengambil judul **“Pembagian Kerja Pada Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit PT Incasi Raya Pangian, Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dharmasraya sebagai salah satu kabupaten yang cukup menghasilkan di sektor perkebunan, dan salah satu komoditas unggulannya di bidang perkebunan yakni kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya PT (Perseroan Terbatas) yang didirikan oleh pihak swasta guna mengelola sebagian daerah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Para PT inilah yang akan menjadi salah satu sumber lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dalam mencari penghasilan. Terlebih dalam penerimaan pegawai atau karyawan perusahaan tidak menutup lowongan bagi perempuan untuk ikut andil bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit dalam beberapa jenis pembagian kerja. Oleh karena itu, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana sistem pembagian kerja berdasarkan gender pada buruh perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian?
- 2) Apa faktor yang melatarbelakangi penempatan buruh perempuan pada bagian perawatan dan staf kantor?
- 3) Bagaimanakah implikasi pembagian kerja terhadap kehidupan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan sistem pembagian kerja pada buruh di perkebunan kelapa sawit PT Incasi Raya Pangian
2. Menjelaskan berbagai faktor yang melatarbelakangi penempatan buruh perempuan pada bagian perawatan dan staf kantor
3. Menjelaskan implikasi pembagian kerja terhadap buruh perempuan PT Incasi Raya Pangian

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis :

1. Secara Akademis

Menginformasikan problematika buruh perempuan di salah satu pabrik perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya yakni PT Incasi Raya Pangian. Memberikan gambaran kehidupan dan realita lapangan buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit. Mengkaji keterkaitan pembagian kerja dan gender terhadap penempatan buruh perempuan pada bagian perawatan dan staf kantor di PT Incasi Raya Pangian. Mengamati kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan gender di dalam sektor perkebunan kelapa sawit, terkhusus di PT Incasi Raya Pangian.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat

Manfaatnya bagi masyarakat yakni mereka dapat mengetahui pembagian kerja pada buruh di industri perkebunan kelapa sawit, dan faktor yang melatarbelakanginya, serta implikasinya terhadap buruh perempuan di perkebunan kelapa sawit.

b. Bagi Peneliti

Hasil Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan penulisan atau menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.